BAB II
ARSITEKTURAL MINANGKABAU

2.1 Sejarah Kebudayaan Masyarakat Minangkabau

Suku Minangkabau atau **Minang** adalah kelompok etnik Nusantara yang berbahasa dan menjunjung adat Minangkabau. Wilayah penganut kebudayaannya meliputi Sumatera Barat, separuh daratan Riau, bagian utara Bengkulu, bagian barat Jambi, bagian selatan Sumatera Utara, barat daya Aceh, dan juga Negeri Sembilan di Malaysia. orang Minang seringkali disamakan sebagai **orang Padang**, sama seperti nama ibukota propinsi Sumatera Barat yaitu **kota Padang**.

Adat istiadat Minang sangat khas, yang dicirikan dengan sistem kekeluargaan melalui jalur perempuan atau matrilineal, walaupun budayanya juga sangat kuat diwarnai ajaran agama Islam. Saat ini masyarakat Minang merupakan masyarakat penganut matrilineal terbesar di dunia. Selain itu, etnik ini juga telah menerapkan sistem proto-demokrasi sejak masa pra-Hindu dengan adanya kerapatan adat untuk menentukan hal-hal penting dan permasalahan hukum.

Suku Minang merupakan bagian dari masyarakat *Deutro Melayu* (Melayu Muda) yang melakukan migrasi dari daratan China Selatan ke pulau Sumatera sekitar 2.500-2.000 tahun yang lalu. Diperkirakan kelompok masyarakat ini masuk dari arah timur pulau Sumatera, menyusuri aliran sungai Kampar sampai ke dataran tinggi, dan didaerah *Menhir Mahat* (nama satu daerah yang terletak antara perbatasan Sumatera Barat dan Riau sekarang) banyak dijumapi peninggalan megalit. Selanjutnya masyarakat ini menyebar dari *Luhak*

nan Tigo (*darek*). terus ke daerah pesisir (*pasisie*) di pantai barat pulau Sumatera.

Selain itu,Tanah Minang pernah menjadi ajang perang Paderi yang terjadi pada tahun 1803 - 1838, dan merupakan salah satu perang penaklukan terlama yang dilancarkan Belanda dalam politik ekspansinya di abad ke-19 di Nusantara. Kekalahan dalam perang tersebut menyebabkan tanah Minang berada di bawah kekuasaan pemerintah kolonial Hindia-Belanda sejak tahun 1838, dan berakhir pada tahun 1942 seiring dengan penyerahan kekuasaan kepada Jepang. (*Indonesia's Population: Ethnicity and Religion in a Changing Political Landscape*. Institute of Southeast Asian Studies. 2003)

2.1.1 Aspek Sosial Masyarakat Minangkabau

Perantauan merupakan istilah untuk suku Minangkabau yang hidup di luar provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Etos merantau orang Minangkabau sangatlah tinggi, bahkan diperkirakan tertinggi di Indonesia.

Merantau pada etnis Minang telah berlangsung cukup lama. Sejarah mencatat migrasi pertama terjadi pada abad ke-7, dimana banyak pedagang-pedagang emas yang berasal dari pedalaman Minangkabau melakukan perdagangan di muara Jambi, dan terlibat dalam pembentukan Kerajaan Malayu. Ada banyak penjelasan terhadap fenomena ini, salah satu penyebabnya ialah sistem kekerabatan matrilineal. Dengan sistem ini, penguasaan harta pusaka dipegang oleh kaum perempuan sedangkan hak kaum pria dalam hal ini cukup kecil. Hal inilah yang menyebabkan kaum pria Minang memilih untuk merantau. Kini wanita Minangkabau pun sudah lazim merantau. Tidak hanya karena alasan ikut suami, tapi juga karena ingin berdagang, meniti karier dan melanjutkan pendidikan.

2.1.2 Aspek Sosiologis Masyarakat Minangkabau

Suku Minang terkenal sebagai suku yang terpelajar, oleh sebab itu pula mereka menyebar di seluruh Indonesia bahkan manca-negara dalam berbagai macam profesi dan keahlian, antara lain sebagai politisi, penulis, ulama, pengajar, jurnalis, dan pedagang.

Minangkabau merupakan salah satu suku yang berkembang dengan banyak pencapaian. Keberhasilan orang Minang banyak diraih ketika berada di perantauan bahkan hingga menetap di Tanah rantau. Sejak dulu mereka telah pergi merantau ke berbagai daerah di Jawa, Sulawesi, semenanjung Malaysia, Thailand, Brunei, hingga Philipina. sistem pendidikan yang mulai maju di Minangkabau banyak melahirkan aktivis yang banyak berperan dalam proses kemerdekaan di indonesia umum nya dan wilayah Sumatera Barat khusus nya
Selain itu banyak politisi Indonesia berpengaruh lahir dari ranah Minangkabau,dan menjadi salah satu motor perjuangan kemerdekaan Asia pada tahun 1923,salah satunya adalah *Tan Malaka* terpilih menjadi wakil Komunis Internasional untuk wilayah Asia Tenggara.

Selain di pemerintahan, di masa Demokrasi liberal parlemen Indonesia didominasi oleh politisi Minang. Mereka tergabung kedalam aneka macam partai dan ideologi, islamis, nasionalis, komunis, dan sosialis.

2.1.3 Aspek Spiritual Masyarakat Minangkabau

Masyarakat Minang memiliki keterikatan spiritual yang tinggi antara individu-individunya dengan Tuhannya, dan juga dengan sesamanya. *MASUKNYA AGAMA ISLAM KE RANTAU* timur di masa itu tidak terlepas

dari persaingan perdagangan dan pengaruh kerajaan-kerajaan, seperti melemahnya kekuasaan Sriwijaya, dan lahirnya kerajaan Islam Perlak dengan sultan pertamanya Syekh Maulana Abdul Aziz Syah yang menganut Islam (840 M). Berkembangnya Malaka dan Samudera Pasai menjadi kota dagang dan kerajaan Islam (1400 M), dan kalahnya Sriwijaya melawan Majapahit, sejak tahun 1477 M itu, pantai timur ranah Minang di bawah kendali Majapahit hingga meninggalnya Hayam Wuruk, dan di masa itu kerajaan Pagaruyung di Minangkabau diperintah oleh keturunan Kertanegara dan Dara Petak, putri dari Minang, yaitu Adityawarman.

Pada waktu itu rantau Alam Minang sudah mulai dimasuki dan di dominasi oleh pemeluk Islam, walau Adityawarman sebagai raja pada saat itu masih memeluk Budha, tetapi dinastinya berkuasa hingga 1581 M. Namun pernah tercatat 1411 M, raja-raja turunan Adityawarman sudah memeluk Islam dan mereka berguru kepada Tuanku Maulana Malik Ibrahim pada saat itu. Islam amat lekat dikarenakan prinsip adat Minangkabau yang tertuang singkat **(menurut Maulana Malik Ibrahim,1411)** dalam pernyataan ***Adat basandi syara', syara' basandi Kitabullah*** (Adat bersendikan hukum, hukum bersendikan Al Qur'an) yang berarti adat berlandaskan ajaran Islam. Maka dari itu kedatangan seseorang yang bernama Syekh Burhanuddin pada abad ke-17 dianggap sebagai penyebar pertama Islam di daerah Minangkabau atau Sumatera Barat. Sebelum mengembangkan agama Islam di Sumatera Barat, ulama ini pernah menuntut ilmu di Aceh.

2.1.4 Aspek Politik Masyarakat Minangkabau

Pada periode abad ke-1 hingga abad ke-16 pada wilayah Minangkabau/Sumatera Barat, banyak berdiri kerajaan-kerajaan kecil,yang di antara Kerajaan-kerajaan itu adalah Kesultanan Kuntu, Kerajaan Kandis, Kerajaan Siguntur, *Kerajaan Pasumayan Koto Batu*, Bukit Batu Patah, Kerajaan Sungai Pagu, Kerajaan Dusun Tuo, dan Kerajaan Bungo Setangkai. Kerajaan-kerajaan ini tidak pernah berumur panjang, dan biasanya berada dibawah pengaruh kerajaan-kerajaan besar, Malayu dan Pagaruyung.

Dibawah ini adalah kerajaan yang ada sebelum berdirinya kerajaan Pagaruyung

Kerajaan Pasumayan Koto Batu Rajanya bernama Sri Maharajo Dirajo yang merupakan kepala rombongan yang datang ke Pasumayan Koto Batu, Daerah kekuasaannya di Langgundi Nan Baselo yang masih diseputar Pasumayan Koto Batu, Daerah kekuasaanya di Langgundi Nan Baselo yang masih di Sekitar Pasumayan Koto Batu, Istrinya bernama Puti Indo Jolito dan anaknya bernama Sutan Maharajo Basa yang kemudian bernama Datuk Katumanggungan. Setelah meninggal dunia Sri Maharajo dirajo digantikan oleh Datuk Suri dirajo. Semasa pemerintahan Datuk Suri Dirajo terjadi suatu peristiwa yaitu datang rusa dari laut yang besar sekali. Atas petunjuk Datuk Suri Dirajo rusa besar tersebut dapat dijerat dan disembelih. Rakyat beriang-riang dan akhirnya tempat itu bernama Pariangan. Saat suana beriang-riang itu Datuk Suri Dirajo menuju pada suatu tempat dan berdiri pada sebuah batu besar sambil menyandang padang panjang. Akhirnya temat itu bernama padang panjang.

Kerajaan Dusun Tuo dan Bungo Satangkai. Setelah Kerajaan Pasumayam Koto Baru berakhir dengan Rajanya Sri Maharajo Dirajo yang kemudian digantikan oleh Dauk Suri dirajo Maka selanjutnya muncul 2 orang pemimpin yang bernama Datuk Katumanggungan dan Datuk Perpatih Nan Sabatang. Sebagaimana dikatakan sebelumnya kedua orang tokoh ini seibu berlainan Bapak. Datuk Katumanggungan mendirikan Kerajaan Bungo Satangkai di Sungai Tarab dan sebagai yang dipertuan adalah Datuk Banadaro Putieh.

Sedangkan datuk Perpatih Nan Sabatang meninggalkan Nagari Pariangan Padang Panjang dan mendirikan Nagari V Kaum XII Koto dan IX Koto di Dalam. Didaerah ini yang berdaulat Datuk Perpatih Nan Sabatang sedangkan pemerintahan sehari-hari dilaksanakan oleh Dt, Bandaro Kuning. Yang termasuk Kerajaan Dusun Tuo adalah daerah yang termasuk Lareh Bodi Chaniago adalah Tanjung Nan Tigo dan Lubuak Nan Tigo. Sedangkan Kerjaan Bungo Satangkai meliputi Langgam Nan Tujuh.

Semasa Kerajaan Dusun Tuo dan Bungo Satangkai diadakan perubahan Undang-undang di Mumbang jatuah di rubah dengan undang-undang Si Lamo-lamo intinya adalah bahwa sesuatu keputusan yang akan diambil diperhitungkan terlebih dahulu masak-masak, melarat dan memanfaatkannya. Hukuman yang telah dijatuhkan belum dapat dilaksanakan tetapi harus diberi Tenggang Waktu lebih dahulu agar hukuman itu benar-benar menghukum orang yang bersalah.

(Navis, A.A., *Cerita Rakyat dari Sumatera Barat 3*)

2.1.5 Elemen-Elemen Kebudayaan Masyarakat Minangkabau

Pakaian adat yaitu semua kelengkapan yang dipakai oleh seseorang yang menunjukkan ethos kebudayaan suatu masyarakat. Dengan melihat pakaian seseorang, orang akan mengatakan bahwa orang tersebut dari daerah sana, dan ini akan lebih jelas bila ada pawai Bhinneka Tunggal Ika. Jadi pakaian adat mewakili masyarakat dan adat sesuatu daerah membedakannya dengan adat daerah lain. Sehubungan dengan hal tersebut, maka yang akan dikemukakan dalam tulisan ini adalah pakaian adat yang biasa dipakai oleh pemangku adat dan kaum wanita di Minangkabau yang disebut juga dengan pakaian kebesaran **Pakaian Penghulu.**

2.1.5.1 Baju

Baju-baju adat MinangKabau yang di pahami biasanya adalah semacam baju kurung yang longgar (tidak ketat), tebal (tidak transparan, tidak menerawang, tidak tembus pandang), sopan, tertutup mulai dari leher sampai ke mata kaki dan dihiasi dengan tutup kepala yang bentuknya beraneka ragam sesuai dengan daerah asal yang lebih spesifik.

Khusus untuk baju penganten wanita ada 2 jenis pakaian : Pakaian adat minang standar, yaitu baju kurung dan kain yang dilengkapi dengan *Suntiang*, yaitu semacam hiasan kepala yang menyerupai kipas – seperti pada gambar terlampir. Selain itu, pakaian adat **minang Koto Gadang**, yaitu baju kurung dan kain yang tidak dilengkapi dengan suntiang namun dilengkapi dengan selendang yang disampirkan di kepala.

2.1.5.2 Kerajinan Tangan

Kerajinan khas Sumatra Barat.Seperti songket,salendang kotogadang, batik tanah liek adalah khas Sumatra Barat.selain itu kerajinan tangan dalam membuat kain songket dan selendang Koto gadang adalah kebudayaan para seniman pengrajin kain yang turun temurun.



2.1.5.2.1 Gambar
Pandai Sikek (Kerajinan Pahat)

2.1.5.3 Arsitektural Rumah

Dalam proses berkembang nya kebudayaan di masyarakat Minangkabau arsitektural bangunan adat, atau yang kita sebut sebagai Rumah

Gadang,amat mendukung elemen-elemen kebudayan yang ada di tanah Barat Sumatra.

2.1.5.3.1 Rumah Gadang

Adalah nama untuk rumah adat Minangkabau, provinsi Sumatra Barat. Rumah ini memiliki keunikan dari bentuk arsitekturnya yaitu dengan atap yang menyerupai tanduk kerbau dibuat dari bahan ijuk. Dihalaman depan Rumah Gadang biasanya selalu terdapat dua buah bangunan Rangkiang, digunakan untuk menyimpan padi. Rumah Gadang pada sayap bangunan sebelah kanan dan kirinya terdapat ruang anjuang (anjung) sebagai tempat pengantin bersanding atau tempat penobatan kepala adat, karena itu rumah Gadang dinamakan pula sebagai rumah Baanjuang. Anjuang pada keselarasan Bodi-Chaniago tidak memakai tongkat penyangga di bawahnya, sedangkan untuk golongan kesalarasan Koto-Piliang memakai tongkat penyangga. Hal ini sesuai filosofi yang dianut kedua golongan ini yang berbeda, salah satu golongan menganut prinsip pemerintahan yang hirarkies menggunakan anjuang yang memakai tongkat penyangga, pada golongan lainnya anjuang seolah-olah mengapung di udara.

2.1.5.3.2 Rumah Gadang Beranjung

Rumah gadang aliran Koto Piliang disebut sitinjau lauik. Kedua ujung rumah diberi beranjung, yakni sebuah ruangan kecil yang lantainya lebih tinggi. Karena beranjung itu, ia disebut juga rumah baanjuang (rumah barpanggung).



2.1.5.3.2.1 Gambar Rumah Beranjung

2.1.5.3.3 Gadang Gonjong

Rumah gonjong atau rumah Bagonjong (rumah bergonjong), karena bentuk atapnya yang bergonjong runcing menjulang. Jika menurut ukurannya, ia tergantung pada jumlah lanjarnya. Lanjar ialah ruas dari depan ke belakang



2.1.5.3.3.1 Gambar Rumah Bergonjong

2.1.5.3.4 Rumah Gadang Basa (Istana Pagaruyung)

Istano Basa yang lebih terkenal dengan nama **Istana Pagaruyung**, adalah sebuah istana terletak di Batusangkar, Kabupaten Tanah Datar Sumatra Barat. Istana ini merupakan obyek wisata budaya yang terkenal di Sumatera Barat.

Istano Basa yang berdiri sekarang sebenarnya adalah replika dari yang asli. Istano Basa asli terletak di atas Bukit Batu Patah itu dan terbakar habis pada sebuah kerusuhan berdarah pada tahun 1804.



2.1.5.3.4.1 Replika Istana Pagaruyung

2.2 Rumah Adat Istana Pagaruyung

2.2.1 Sejarah

Kerajaan Pagaruyung adalah sebuah Kerajaan Melayu yang pernah berdiri, meliputi provinsi Sumatra Barat sekarang dan daerah-daerah di sekitarnya. Nama kerajaan ini dirujuk dari Tambo yang ada pada masyarakat Minangkabau, yaitu nama sebuah nagari yang bernama Pagaruyung. Kerajaan ini pernah dipimpin oleh Adityawarman sejak tahun 1347. Dan sekitar tahun 1600-an, kerajaan ini menjadi Kesultanan Islam. Dan akhirnya runtuh pada masa Perang Padri. Selain itu,Pagaruyung adalah lokasi kediaman Raja Minangkabau sebagai pusat pemerintahan pada abad ke-14, merupakan pengungsian kerajaan dari sungai Batanghari. Di beberapa tempat di daerah ini terdapat prasasti kuno seperti batu batikam Lima Kaum. Pada batu ini terdapat lobang bekas

kena tikam sebagai tanda ikrar dua orang pemimpin adat dan suku yang akan saling menghomati adat dan suku masing-masing dan hidup berdampingan secara rukun.

2.2.2 Kebudayaan

Sistem kebudayaan yang ada di pagaruyung dan Sumatera Barat di Pengaruhi oleh masuknya ajaran Hindu-Budha-Islam di Sumatera bagian tengah telah muncul kira-kira pada abad ke-13, Dengan masuknya agama Islam, maka aturan adat yang bertentangan dengan ajaran agama Islam mulai dihilangkan dan hal-hal yang pokok dalam adat diganti dengan aturan agama Islam. Pepatah adat Minangkabau yang terkenal: *"Adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah"*, yang artinya adat Minangkabau serta kebudayaanya bersendikan pada agama Islam, sedangkan agama Islam bersendikan pada Al-Quran.

2.2.3 Struktur Bangunan Istana Pagaruyung

Rumah raja yang satu ini memiliki keunikan bentuk arsitektur yaitu dengan atap yang menyerupai 10 tanduk kerbau. Istano Si Linduang Bulan (Istana Pagaruyung) dibangun dengan gaya arsitektur *Alang Babega*. Bangunan itu memiliki 10 tajuk yang mengarah ke langit. Dengan atap yang dibuat dari bahan ijuk.

Sama seperti Rumah Gadang, Dihalaman depan istana biasanya selalu terdapat dua buah bangunan Rangkiang, digunakan untuk menyimpan padi. Rumah Gadang pada sayap bangunan sebelah kanan dan kirinya terdapat ruang anjuang (anjung) sebagai tempat pengantin bersanding atau tempat penobatan kepala adat

Bentuk, ukuran dan ukiran Rumah Gadang Tuan Gadih Istano Si Linduang Bulan adalah rumah gadang yang sangat khusus. Mempunyai tujuh buah gonjong (tajuk) yang megah seakan mencucuk langit. Sedangkan rumah gadang lain yang ada di

Minangkabau memakai bermacam style: Gajah Maharam, Rajo Babandiang, Sitinjau Lauik dan sebagainya. Style “Alang Babega ” merupakan khas style rumah gadang raja. Sebagai berikut contoh arsitektur pembangunan style Gajam Maharam.



2.2.3.1 Struktur pembangunan kembali Istana Pagaruyung

Istano Si Linduang Bulan disebut juga rumah gadang sambilan ruang dengan ukuran 28 x 8 meter dan di halamannya berdiri dua buah rangkiang; Si *Bayau-bayau dan Si Tinjau Lauik*. Rumah Gadang ini mempunyai empat buah bilik atau kamar tidur dan dua buah anjuang di samping kanan Anjuang Emas dan di samping kiri Anjuang Perak. Di bagian belakangnya terdapat sebuah dapur yang khas. Tiang penyangga rumah gadang ini berjumlah 52 buah terdiri dari: delapan buah di barisan depan disebut Tiang tapi panagua alek. Barisan kedua memanjang

bangunan terdapat 12 buah tiang yang disebut Tiang tamban suko mananti, barisan ketiga memanjang bangunan terdapat 12 buah tiang yang disebut Tiang tangah manti salapan, salah satu dari 12 tiang ini disebut Tonggak Tuo atau disebut juga Tiang panjang simajolelo yang terletak di bagian kanan setelah pintu masuk. Barisan keempat berjumlah 12 tiang disebut “Tiang dalam puti bakuruang” yang menjadi penopang bagian tengah rumah. Selanjutnya 12 tiang lagi disebut tiang salek dindiangnyo samiek. Barisan tiang ini membatasi dinding belakang dengan bagian muka bilik atau ruang tidur. Delapan tiang lagi di bagian belakang disebut Tiang dapua suko dilabo. Kedua anjuang di ujung kiri dan kanan rumah adalah tempat “Kedudukan Rajo” atau tahta raja, yakni “Rajo Tuo” di Anjuang Emas dan “Tuan Gadih” di Anjuang Perak. (Buku Tambo Minangkabau)

2.3 Buku

Buku dalam arti luas mencakup semua tulisan dan gambar yang ditulis dan dilukiskan atas segala macam lembaran papyrus, lontar, perkamen dan kertas dengan segala bentuknya: berupa gulungan, di lubangi dan diikat dengan atau dijilid muka belakangnya dengan kulit, kain, karton dan kayu. (Ensiklopedi Indonesia (1980, hlm. 538)

Menurut beberapa sumber yang ada buku adalah sebagai berikut :

H.G. Andriese menyebutkan buku merupakan “informasi tercetak di atas kertas yang dijilid menjadi satu kesatuan”.

Unesco pada tahun 1964, dalam H.G. Andriese dkk. Memberikan pengertian buku sebagai “Publikasi tercetak, bukan berkala, yang sedikitnya sebanyak 48halaman”.

Sesuai dengan empat definisi buku di atas, maka buku diartikan sebagai

kumpulan kertas tercetak dan terjilid berisi informasi dengan jumlah halaman paling sedikit 48 halaman yang dapat dijadikan salah satu sumber dalam proses belajar dan membelajarkan.

Definisi buku pelajaran atau buku teks pelajaran menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 11 Tahun 2005 :

Buku pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.

2.3.1 Macam Macam Buku

Saat ini variasi buku bermacam-macam sesuai akan model,ukuran,jenis dan kegunaan. maka bila di spesifikan menurut sumber Mizan Publishing (www.mizan.com) buku di kategorikan sebagai berikut :

- **Komik**

Menurut Will Eisner dalam bukunya *Graphic Storytelling*, komik adalah tatanan gambar dan balon kata yang berurutan. Scott McCloud punya pendapat lain, katanya dalam buku *Understanding Comics*, komik didefinisikan sebagai gambar yang menyampaikan informasi atau menghasilkan respons estetik pada yang melihatnya (hansteru.wordpress.com).

- **Cergam**

Arswendo Atmowiloto (1986) mengungkapkan bahwa cergam sama dengan komik, gambar yang dinarasikan, kisah ilustrasi, picto-fiksi dan lain-lain.

- **Novel**

Novel adalah sebuah karya fiksi prosa yang tertulis dan naratif; biasanya dalam bentuk cerita. Penulis novel disebut novelis. Kata novel berasal dari bahasa Italia novella yang berarti "sebuah kisah, sepotong berita".

Novel lebih panjang (setidaknya 40.000 kata) dan lebih kompleks dari cerpen, dan tidak dibatasi keterbatasan struktural dan metrikal sandiwara atau sajak. Umumnya sebuah novel bercerita tentang tokoh-tokoh dan kelakuan mereka dalam kehidupan sehari-hari, dengan menitikberatkan pada sisi-sisi yang aneh dari naratif tersebut.

- **Novelet**

Cerita tanggung, untuk dikatakan cerpen dia terlalu panjang, untuk dikatakan novel terlalu pendek. Jumlah halaman novelet diperkira berada di antara 40-50 halaman. Namun, batasan ini sangat relatif, tidak mutlak.

- **Nomik**

Nomik adalah singkatandari novel komik.

- **Antologi (kumpulan)**

Secara harfiah antologi diturunkan dari kata bahasa Yunani yang berarti "karangan bunga" atau "kumpulan bunga", adalah sebuah kumpulan dari

karya-karya sastra. Awalnya, definisi ini hanya mencakup kumpulan puisi (termasuk syair dan pantun) yang dicetak dalam satu volume. Namun, antologi juga dapat berarti kumpulan karya sastra lain seperti cerita pendek, novelpendek, prosa, dan lain-lain. Dalam pengertian modern, kumpulan karya musik oleh seorang artis, kumpulan cerita yang ditayangkan dalam radio dan televisi juga tergolong antologi. KBBI mendefinisikan antologi sebagai kumpulan karya tulis pilihan dr seorang atau beberapa orang pengarang. Antologi dapat pula disebut bunga rampai.

- **Dongeng**

Dongeng, merupakan suatu kisah yang di angkat dari pemikiran fiktif dan kisah nyata, menjadi suatu alur perjalanan hidup dengan pesan moral, yang mengandung makna hidup dan cara berinteraksi dengan mahluk lainnya. Dongeng juga merupakan dunia hayalan dan imajinasi, dari pemikiran seseorang yang kemudian di ceritakan secara turun-temurun dari generasi kegenerasi. Dalam satu buku, bisa terdiri atas satu atau lebih dongeng. Sekarang, banyak buku-buku dongeng yang merupakan saduran dan disesuaikan dengan kehidupan masa kini.

- **Biografi**

Biografi adalah kisah atau keterangan tentang kehidupan seseorang. Sebuah biografi lebih kompleks daripada sekadar daftar tanggal lahir atau mati dan data-data pekerjaan seseorang, biografi juga bercerita tentang perasaan yang terlibat dalam mengalami kejadian-kejadian. Biografi yang ditulis sendiri oleh tokohnya dinamakan autobiografi.

- **Catatan harian (jurnal/*diary*)**

Catatan harian adalah buku yang isinya berdasarkan catatan harian atau catatan harian itu sendiri, misalnya catatan harian Anne Frank. Buku yang dibuat berdasarkan catatan harian misalnya, *Bersaksi di Tengah Badai* karya Wiranto.

- **Ensiklopedia**

Ensiklopedia adalah buku yang berisi penjelasan mengenai setiap cabang ilmu pengetahuan yang tersusun menurut abjad atau menurut kategori secara singkat dan padat.

Kenyataannya, kita sering menemukan istilah ensiklopedi, padahal yang tepat adalah ensiklopedia. Seorang praktisi penerbitan saat ditanya kecenderungan mereka menggunakan kata ensoklopedi karena istilah tersebut dipandang lebih familier. Pada dasarnya, istilah apapun yang kita gunakan, hendaknya harus disadari ketepatan apalagi tentang asal-usul beserta fungsi istilah tersebut.

- **Buku Fotografi**

Fotografi berasal dari 2 kata yaitu *photo* yang berarti cahaya dan *graph* yang berarti tulisan atau lukisan. Dalam seni rupa, fotografi adalah proses melukis atau menulis dengan menggunakan media cahaya. Sebagai istilah umum, fotografi berarti proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu obyek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai obyek tersebut pada media yang peka cahaya. Alat paling populer untuk menangkap cahaya ini adalah kamera.

Karya-karya foto seseorang atau beberapa orang dapat saja dijadikan buku. Buku jenis ini akan lebih menarik jika disertai keterangan mengenai objeknya. Untuk kepentingan lain, buku fotografi ini bisa juga berisi penjelasan mengenai cara atau strategi untuk menghasilkan foto-foto seperti yang tercetak.

- **Karya ilmiah**

Laporan penelitian, disertai, tesis, skripsi, dan sebagainya.

- **Tafsir**

Tafsir adalah keterangan atau penjelasan tentang ayat-ayat Al-quran agar maksudnya lebih mudah dipahami. Tafsir harfiah berarati tafsir kata demi kata, tafsir mimpi adalah penggunaan ciri-ciri modern untuk menguraikan arti mimpi. Buku yang berisi materi tentang hal ini dinamakan buku tafsir.

- **Kamus**

Kamus adalah buku acuan yg memuat kata dan ungkapan, biasanya disusun menurut abjad berikut keterangan tentang makna, pemakaian, atau terjemahannya. Kamus dapat pula diartikan sebagai buku yg memuat kumpulan istilah atau nama yang disusun menurut abjad beserta penjelasan tentang makna dan pemakaiannya (*KBBI*).

Wikipedia menguraikan kamus sebagai sejenis buku rujukan yang menerangkan makna kata-kata. Kamus berfungsi membantu seseorang mengenal kosakata baru. Selain menerangkan maksud kata, kamus juga

mungkin mempunyai pedoman sebutan, asal-usul (etimologi) kata dan juga contoh penggunaannya. Untuk memperjelas, kamus juga dapat disertai ilustrasi.

- **Panduan (*how to*)**

Disebut juga buku petunjuk, misalnya buku tentang beternak ayam, berkebun kelapa sawit, kiat memperoleh dan kiat menjalani beasiswa di luar negeri, dan sebagainya.

- **Atlas**

Kumpulan peta yang disatukan dalam bentuk buku. Selain dalam bentuk buku, atasl juga ditemukan dalam bentuk multimedia, misalnya Google Earth. Atlas dapat memuat informasi geografi, batas negara, statisik geopolitik, sosial, agama, serta ekonomi.

- **Ilmiah**

Buku yang disusun berdasarkan kaidah keilmiahan. Misalnya, buku yang disusun berdasarkan hasil penelitian dan disampaikan dalam bahasa ilmiah.

- **Teks**

Sederhananya adalah buku pelajaran, diktat, modul.

- **Mewarnai**

Buku jenis ini identik dengan buku anak-anak, isinya biasanya berupa garis-garis yang membentuk gambar. Fungsinya, adalah membantu anak-anak untuk belajar mewarnia objek

- **Pengetahuan Kebudayaan**

Buku yang berisikan tentang ilmu pengetahuan kebudayaan bagi pembelajaran, serta pemahaman di lihat dari sisi kebudayaan nya.

2.4 Target Sasaran

Remaja masyarakat Minangkabau yang berada di Bandung dan besar di tanah rantau. Dengan meliputi khalayak sasaran seperti:

2.4.1 Demografis : Yang di tuju adalah remaja Minang yang ada di Bandung dan besar di tanah rantau

Primary — Remaja umur 18 sampai 25 tahun keatas Di usia ini termasuk kedalam usia yang memiliki suatu usaha dalam mewujudkan keinginan dan haus akan pengetahuan.

Secondary — Dewasa sampai 40 tahun keatas (misalnya orang tua yang berasal dari Minangkabau, yang mengajak anaknya untuk mempelajari budaya Minangkabau. Yang notaben nya mereka tinggal menetap di Bandung).

2.4.2 Geografis : Perantau Minangkabau yang tinggal di Bandung dan ada keinginan untuk belajar dan mengetahui adat Minangkabau di daerah perantauan.

2.4.3 Psikografis : Remaja yang aktif, berprilaku modern, yang mulai terpengaruh oleh keadaan tempat baru nya sebagai perantau.

.